

Peningkatan Minat Baca Peserta Didik melalui Media Komik Berbantuan Strategi *Reading Relay* Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sidotopo 1 Surabaya

Hanim Afidlotul Choirunnisa¹, Wiwi Wikanta², Asri Widiyarno³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

hanimafidlotul@gmail.com¹, wiwi_wikanta@um-surabaya.ac.id², asriwidi30@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui media komik berbantuan strategi *reading relay* pada mata pelajaran IPAS. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca peserta didik dari skor 63,5 (52,91%) pada siklus I menjadi 90,5 (75,41%) pada siklus II. Peningkatan sebesar 22,50% ini menunjukkan bahwa Penerapan media komik berbantuan strategi *reading relay* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mempresentasikan ide, sehingga kemampuan minat baca peserta didik mereka meningkat secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui data kuantitatif, tetapi juga perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, antusias membaca, aktif dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan ketertarikan membaca secara mandiri.

Kata kunci: Minat Baca, Komik, *Reading Relay*, IPAS, PTK

ABSTRACT

The research employed a Classroom Action Research (CAR) method carried out in two cycles, which included the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in students' reading interest from a score of 63.5 (52.91%) in the first cycle to 90.5 (75.41%) in the second cycle. This 22.50% improvement indicates that the use of comic media assisted by the reading relay strategy provided opportunities for students to collaborate, discuss, and present ideas, thereby significantly enhancing their reading interest. This improvement was evident not only in quantitative data but also in observable behavioral changes during the learning process. Students became more confident, enthusiastic about reading, active in group discussions, and showed increased interest in reading independently.

Keywords: *Reading Interest, Comics, Reading Relay, IPAS, CAR*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang esensial dalam pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran lainnya, tetapi juga membentuk fondasi bagi pengembangan literasi yang lebih luas. Anak-anak yang tidak belajar membaca di kelas-kelas awal kesulitan untuk mengembangkan keterampilannya lebih lanjut, yang umumnya didapatkan dengan membaca. Oleh karena itu, semua guru di SD, baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran, harus dilatih untuk dapat mengembangkan model dan strategi membaca yang efektif.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas), terdapat peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, TGM mencapai 66,77, meningkat dari 63,90 pada tahun

2022, dan 59,52 pada tahun 2021. Meskipun demikian, angka ini masih berada dalam kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Selain itu, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia adalah 359 poin, menurun dari 371 poin pada tahun 2018. Penurunan ini menempatkan Indonesia pada level 1c atau peringkat rendah dalam literasi membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, dan metode pengajaran yang kurang memotivasi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap skor literasi membaca peserta didik. Peningkatan indeks dukungan keluarga dapat meningkatkan skor literasi membaca sebesar 33,921 poin.

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Menurut Guthrie & Wigfield (2000), minat baca dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti kesenangan membaca dan faktor ekstrinsik seperti lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Peserta didik dengan minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik serta sikap positif terhadap pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, minat baca peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik, terbatasnya dukungan dari lingkungan, dan metode pembelajaran yang kurang variatif (Susanto, 2017).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah melalui penggunaan media yang menarik, seperti komik. Komik merupakan media visual yang menggabungkan gambar dan teks untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan (McCloud, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2019), penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca karena tampilan visualnya membantu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman. Selain itu, komik juga dapat membuat proses membaca lebih menyenangkan, terutama bagi peserta didik yang kurang tertarik dengan teks panjang dan padat.

Reading Relay adalah salah satu strategi membaca kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas membaca secara bergiliran dalam kelompok. Menurut Slavin (2015), strategi ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap bagian bacaan yang harus mereka baca. Selain itu, strategi *Reading Relay* juga mendorong peserta didik untuk lebih fokus, meningkatkan keterampilan membaca lantang, dan membangun kepercayaan diri dalam membaca.

Media komik dan strategi *Reading Relay* dapat dikombinasikan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5. Penggunaan komik sebagai bahan bacaan yang menarik akan membuat peserta didik lebih antusias dalam membaca, sementara strategi *Reading Relay* akan memastikan bahwa mereka tetap fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Lestari (2020), penerapan strategi membaca kooperatif berbasis media visual dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap

teks. Dengan demikian, kombinasi antara media komik dan strategi Reading Relay dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran terbimbing 4 siklus di kelas 5C SDN Sidotopo 1 Surabaya, yang terdiri dari 30 peserta didik, ditemukan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan membaca pada jam pelajaran, di mana hanya 8 peserta didik (26,7%) yang secara rutin membaca buku. Sebagian besar peserta didik, yaitu 22 peserta didik (73,3%), jarang atau bahkan hampir tidak pernah membaca buku selain yang diwajibkan oleh guru. Selain itu, kemampuan membaca dan pemahaman bacaan peserta didik juga masih perlu ditingkatkan. Dari hasil uji pemahaman bacaan yang diberikan, hanya 12 peserta didik (40%) yang mampu memahami isi teks dengan baik, sementara 18 peserta didik (60%) lainnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok serta menyusun ringkasan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan membaca berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Kunjungan ke perpustakaan sekolah pun masih minim. Dari hasil wawancara, hanya 5 peserta didik (16,7%) yang rutin mengunjungi perpustakaan setidaknya sekali dalam seminggu untuk membaca atau meminjam buku. Sebagian besar peserta didik, yaitu 25 peserta didik (83,3%), jarang atau bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan, dengan alasan tidak tertarik atau tidak memiliki kebiasaan membaca. Faktor dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap rendahnya minat baca peserta didik. Minimnya dukungan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca turut berkontribusi pada rendahnya minat baca peserta didik di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan masih berpusat pada buku teks dengan aktivitas membaca yang cenderung pasif. Kegiatan membaca interaktif, seperti diskusi buku atau membaca nyaring, belum diterapkan secara rutin, sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik dalam membaca. Berdasarkan temuan ini, Menurut analisa penulis, rendahnya minat baca peserta didik di kelas 5C SD Negeri Sidotopo 1 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya pemanfaatan perpustakaan, serta metode pembelajaran yang belum cukup menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan minat baca melalui strategi pengajaran yang lebih interaktif.

Upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 5C SD Negeri Sidotopo I/48 Surabaya dapat dilakukan dengan menerapkan media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam pembelajaran IPAS. Penggunaan media komik bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dengan visual yang menarik dan alur cerita yang menyenangkan, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca. Sementara itu, strategi Reading Relay menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana peserta didik membaca secara bergantian dalam kelompok kecil, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik karena teks yang disajikan lebih menarik dibandingkan dengan bacaan konvensional. Sebuah studi literatur mengungkapkan bahwa media komik dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik serta memperkaya kosakata mereka. Selain itu, strategi *Reading Relay* diketahui mampu mendorong peserta didik untuk lebih fokus dalam membaca karena mereka harus siap melanjutkan bacaan dari teman sebelumnya.

Implementasi media komik berbantuan strategi *Reading Relay* di kelas 5C dapat dilakukan melalui tahapan yang pertama Pengenalan Materi dengan Guru memperkenalkan materi IPAS yang akan dipelajari melalui media komik. Peserta didik diberikan lembaran komik dengan setiap anggota kelompok berbeda bacaan dalam komik, selanjutnya *Reading Relay* yaitu Peserta didik membaca komik sesuai waktu yang diberikan guru. Setiap peserta didik membaca bagian tertentu dari komik dan melanjutkan bacaan dari teman sebelumnya. Guru dapat memberikan waktu tertentu untuk setiap giliran membaca. Setelah selesai membaca, peserta didik mendiskusikan isi cerita, konsep IPAS yang dipelajari, serta pesan yang dapat diambil dari komik tersebut. Kegiatan terakhir peserta didik melakukan Refleksi dan Evaluasi yaitu menyampaikan pendapat mereka mengenai cerita dan konsep yang dipelajari. Guru memberikan penguatan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Dengan menerapkan media komik berbantuan strategi *Reading Relay*, pembelajaran IPAS di kelas 5C SDN Sidotopo 1 Surabaya diharapkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan, sehingga mereka lebih antusias dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

METODE PENELITIAN

Daryanto (2014) Mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

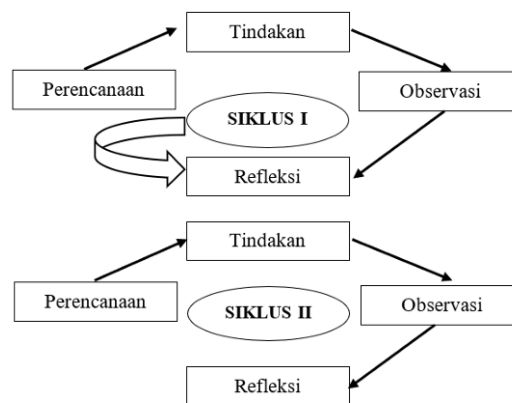
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memahami dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian. PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan dikembangkan oleh beberapa ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini biasanya dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga perbaikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam pembelajaran IPAS di kelas 5C SDN Sidotopo 1 Surabaya. PTK ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5C SD Negeri Sidotopo I Surabaya yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidotopo I Surabaya selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Sebelum

pelaksanaan penelitian, dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait rendahnya minat baca peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta angket minat baca peserta didik.

Kemmis & McTaggart dalam Arikunto (2010) mengatakan bahwa Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran berbasis media komik berbantuan strategi *Reading Relay*, penyusunan modul ajar, dan penyiapan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Tahap ketiga adalah pengamatan, di mana peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung untuk menilai sejauh mana minat baca mereka meningkat. Tahap keempat adalah refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan memberikan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus berlangsung selama dua pertemuan. Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus, Selanjutnya pelaksanaan tindakan digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Prosedur PTK Dua Siklus oleh Kemmis & McTaggart dalam Arikunto
Sumber: *ResearchGate*

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan minat baca peserta didik yang diukur melalui partisipasi aktif dalam membaca, jumlah buku atau teks yang dibaca, serta respons peserta didik terhadap penerapan media komik berbantuan strategi *Reading Relay*. Keberhasilan penelitian ini juga dinilai dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diajarkan menggunakan metode ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam membaca serta keaktifan mereka dalam pembelajaran. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengukur minat baca mereka sebelum dan sesudah penelitian. Dokumentasi berupa foto, video, serta hasil tugas peserta didik juga digunakan sebagai data pendukung. Berikut instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi keterlibatan peserta didik, angket minat baca, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor minat baca sebelum dan sesudah intervensi. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui efektivitas penerapan media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Tabel 1. Instrumen Angket Minat Baca Siswa

No	Indikator	Pernyataan Angket	Nilai			
			1	2	3	4
1	Perasaan Senang Membaca	Saya merasa senang ketika membaca buku dalam bentuk komik.				
2	Ketertarikan Siswa untuk Membaca	Saya suka membaca berbagai jenis buku. Terutama komik.				
3		Saya sering memilih buku sendiri untuk dibaca dalam bentuk komik				
4		Saya sering bertanya kepada guru tentang buku bacaan komik yang disediakan.				
5	Perhatian Siswa dalam Membaca	Saya dapat membaca dengan fokus tanpa terganggu hal lain.				
6		Saya berusaha memahami isi bacaan komik dengan baik.				
7		Saya membaca komik sampai selesai tanpa bosan.				
8	Keterlibatan Siswa dalam Membaca	Saya suka menceritakan ringkasan dari bacaan komik saya.				
9		Saya senang berbagi cerita tentang komik yang sudah saya baca kepada teman.				
10		Saya selalu fokus saat membaca komik di kelas tanpa mudah terganggu				

Sumber: Modifikasi dari Lampiran Skripsi Gede Kamardana (2020)

Tabel 2. Instrumen Angket Minat Baca Siswa

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Skor			
			1	2	3	4
1	Perasaan Senang Membaca	Siswa menunjukkan ekspresi bahagia saat membaca komik				
2		Siswa menunjukkan rasa penasaran terhadap isi bacaan komik.				
3	Ketertarikan Siswa untuk Membaca	Siswa sering bertanya tentang bacaan komik kepada guru/teman.				
4		Siswa mengomentari isi bacaan komik dengan antusias.				
5		Siswa terlihat membaca komik dari awal sampai akhir halaman.				
6	Perhatian Siswa dalam Membaca	Siswa membaca komik dengan fokus tanpa terdistraksi.				
7		Siswa menunjukkan pemahaman dengan menceritakan kembali isi bacaan komik				
8	Keterlibatan Siswa dalam Membaca	Siswa mengikuti diskusi setelah membaca komik.				
9		Siswa berbagi cerita tentang komik yang dibaca.				
10		Siswa menceritakan ringkasan dari bacaan komik yang telah dibaca.				

Sumber: Modifikasi dari Lampiran Skripsi Gede Kamardana (2020)

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan minat baca peserta didik melalui media komik berbantuan strategi *Reading Relay*. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi tersebut. Data kuantitatif diperoleh melalui angket minat baca yang diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus. Hasil angket dianalisis dengan menghitung rata-rata (*mean*) skor minat baca, serta persentase peningkatan minat baca dari siklus ke siklus menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100$$

Di mana X_1 merupakan skor angket minat baca sebelum tindakan, sedangkan X_2 adalah skor setelah tindakan. Rumus ini diadaptasi dari penelitian oleh Arikunto (2017) yang membahas analisis peningkatan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas.

Selain analisis kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan observasi aktivitas peserta didik, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa foto dan video selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis kualitatif ini merujuk pada model Miles dan Huberman (2018) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum informasi dari hasil observasi dan wawancara untuk menemukan pola keterlibatan peserta didik dalam membaca. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau narasi untuk menggambarkan perubahan perilaku peserta didik selama penelitian berlangsung. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan membandingkan hasil pada setiap siklus untuk mengetahui efektivitas media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Dengan menerapkan teknik analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media komik berbantuan strategi *Reading Relay* dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas VC SD Negeri Sidotopo I Surabaya serta memberikan kontribusi bagi inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas V-C SDN Sidotopo 1 Surabaya melalui media komik berbantuan strategi *Reading Relay*. Langkah pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *Lesson Study* (LS) yaitu observasi. Observasi ini bertujuan untuk menemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh kelas yang akan menjadi obyek penelitian. Observasi dilakukan sebanyak dua kali. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Persentase peserta didik yang menunjukkan minat baca tinggi hanya mencapai 63,5 (52,91%). Indikator yang terlihat antara lain kurangnya perhatian peserta didik saat kegiatan membaca berlangsung, minimnya partisipasi dalam diskusi isi bacaan, serta rendahnya motivasi dalam memilih dan membaca buku secara mandiri. Faktor

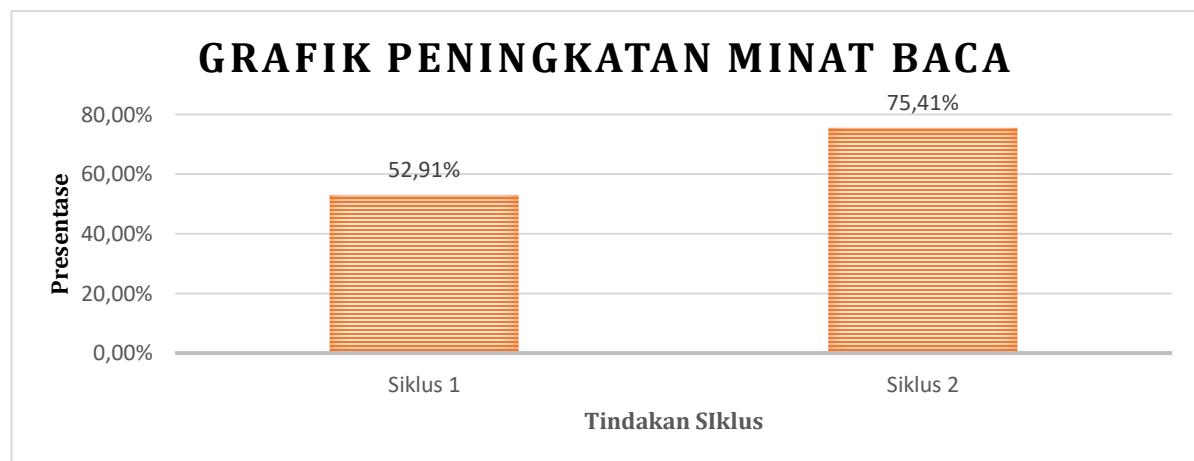
penyebab rendahnya minat baca peserta didik pada siklus I antara lain: 1. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan membaca bergiliran. 2. Kegiatan membaca masih dianggap sebagai tugas yang membosankan. 3. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat membaca di depan teman-temannya. 4. Belum adanya variasi kegiatan lanjutan setelah membaca.

Sebagai tindak lanjut, pada siklus II dilakukan berbagai perbaikan. Guru membentuk kelompok membaca kecil dan menerapkan teknik Reading Relay secara lebih sistematis. Setiap peserta didik mendapat giliran membaca bagian teks, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemahaman. Buku yang digunakan juga lebih sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca peserta didik. Guru menambahkan unsur kompetisi yang sehat antar kelompok dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif. Hasilnya, pada siklus II, minat baca peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 90,5 (75,41%). Peningkatan kemampuan komunikasi dari siklus I ke siklus II sebesar 22,50%. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih percaya diri saat membaca, antusias mengikuti kegiatan membaca bersama, serta aktif bertanya dan menanggapi isi bacaan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan hasil instrumen angket peningkatan minat baca peserta didik kelas 5C dengan menggunakan tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3. Data Perbandingan Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas 5C

Tindakan pada Siklus ke-	Minat Baca	Presentase (%)
I	63,5	52,91%
II	90,5	75,41%

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 2. Grafik Peningkatan Minat Baca Peserta Didik

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa strategi Reading Relay dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca serta membangun rasa tanggung jawab individu terhadap pemahaman teks. Penelitian lain oleh Marbun & Gultom (2021) menunjukkan bahwa metode membaca bergiliran mendorong kerja sama, meningkatkan keberanian peserta didik membaca nyaring, dan memperkuat pemahaman isi bacaan melalui diskusi. Menurut Daryanto (2015), kegiatan membaca dalam kelompok kecil dengan tanggung

jawab bergiliran menciptakan suasana belajar yang interaktif dan inklusif, serta mendorong pembentukan budaya literasi yang positif di kelas. Strategi ini juga dapat memperkuat literasi fungsional dan sosial peserta didik, karena menumbuhkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi yang efektif. Penguatan literasi melalui strategi ini juga sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mencanangkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Strategi Reading Relay dapat menjadi salah satu metode kreatif untuk menghidupkan kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas atas.

Dengan demikian, penerapan strategi Reading Relay mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, membangun kebiasaan membaca, serta meningkatkan minat baca peserta didik kelas V C secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Sidotopo 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media komik berbantuan strategi *reading relay* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mempresentasikan ide, sehingga kemampuan minat baca peserta didik mereka meningkat secara signifikan.
2. Minat baca peserta didik mengalami peningkatan dari skor 63,5 (52,91%) pada siklus I menjadi 90,5 (75,41%) pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 22,50%
3. Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui data kuantitatif, tetapi juga perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, antusias membaca, aktif dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan ketertarikan membaca secara mandiri.
4. Melalui tahapan PTK perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guru dapat memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kisi-Kisi, Instrumen, dan Rubrik Penilaian*. Diakses dari <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/181158-1674354295.pdf>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Membaca*. Diakses dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/25167/>

- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2020). Pengaruh strategi membaca kooperatif berbasis media visual terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45-56.
- Puspitasari, D. W. (2021). *Pengembangan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Minat pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV SD*. Pacitan: STKIP Pacitan. Diakses dari repository.stkippacitan.ac.id
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2020). *Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112-120.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, R. (2019). Penggunaan media komik dalam meningkatkan keterlibatan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 7(2), 89-102.
- Supriyadi, T. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, T., & Putri, M. (2019). *Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Mahasantri*, 5(1), 45-55. Diakses dari ejournal.iainh.ac.id
- Susanto, A. (2017). *Literasi dalam Pembelajaran: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Universitas Lampung. (2014). *Kisi-Kisi Angket Penelitian Pengaruh Minat Belajar*. Diakses dari <https://digilib.unila.ac.id/6206/21/LAMPIRAN-LAMPIRAN.pdf>
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2017). *Angket Minat Baca*. Diakses dari <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15084/k.%20LAMPIRAN.pdf?sequence=11>
- Universitas Pendidikan Ganesha. (2019). *Petunjuk Penilaian dan Penafsiran Instrumen Minat Baca*. Diakses dari <https://repo.undiksha.ac.id/4391/9/1829041016%20LAMPIRAN.pdf>
- Yuliana, S., & Prasetyo, B. (2017). *Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 150-160. Diakses dari jbasic.org